



**IDENTIFIKASI MODAL POLITIK DAN MODAL SOSIAL ANGGOTA
LEGISLATIF DARI KALANGAN AKADEMISI PADA PEMILU LEGISLATIF
KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2024**

*Identification of Political Capital and Social Capital of Legislative Member Candidates
from Academics in the 2024 Sumbawa Regency Legislative Election.*

Irawansyah¹, Randi Afriadi²

^{1,2}Universitas Teknologi Sumbawa

Email: irawansyah@uts.ac.id

Abstract

Political capital and social capital refer to a number of resources, both real and potential, owned by individuals or groups. These resources come from a network of sustainably established relationships, most of which have been institutionalized. Political capital can be defined as the use of various types of capital owned by a political actor or institution, to create profitable political actions and strengthen their position. Political capital is a crucial element in the political process, both in the context of general elections and in efforts to make structural changes. When managed and used properly, the social and political capital owned by individuals can provide many benefits. This study adopts a qualitative approach, which focuses on analyzing the inductive thinking process related to the dynamics of the relationship between observed phenomena, while still applying scientific logic. This type of research is qualitative descriptive, which aims to understand various existing problems and applicable work procedures. The data collected by the researcher was in the form of written and oral words from informants. For this reason, the researcher conducted interviews with academics who are running for members of the Sumbawa Regency DPRD in the 2024 election. Social capital and political capital are forces that can build strong networks and relationships with the community, encouraging them to actively participate in supporting legislative candidates. This interaction is established through various joint activities, such as social and religious events, assistance to the local community, and daily interactions. The social relationships that have been formed are a valuable asset for legislative candidates in determining their position in the environment they want to control as a vote base.

Keywords: *Identification, Political Capital and Social Capital, Academic Candidates*

Abstrak

Modal politik dan modal sosial merujuk pada sejumlah sumber daya, baik yang nyata maupun yang bersifat potensial, yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Sumber daya ini berasal dari jaringan hubungan yang terjalin secara berkelanjutan, yang sebagian besar telah terinstitusionalisasi. Modal politik dapat didefinisikan sebagai pemanfaatan berbagai jenis modal yang dimiliki oleh seorang pelaku atau lembaga politik, untuk menciptakan tindakan politik yang menguntungkan serta memperkuat posisi mereka. Modal politik merupakan elemen yang krusial dalam proses politik, baik dalam konteks pemilihan umum maupun dalam upaya perubahan struktural. Ketika dikelola dan digunakan dengan baik, modal sosial dan politik yang dimiliki individu dapat memberikan banyak manfaat. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif, yang berfokus pada analisis proses berpikir induktif terkait dinamika hubungan antara fenomena yang diamati, dengan tetap menerapkan logika ilmiah. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memahami berbagai permasalahan yang ada serta tata cara kerja yang berlaku. Data yang dikumpulkan oleh peneliti berupa kata-kata tertulis dan lisan dari informan. Untuk

itu, peneliti melakukan wawancara dengan para akademisi yang mencalonkan diri sebagai anggota DPRD Kabupaten Sumbawa pada pemilu 2024. Modal sosial dan modal politik adalah kekuatan yang dapat membangun jaringan serta hubungan yang kuat dengan masyarakat, mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam mendukung calon legislatif. Interaksi ini terjalin melalui berbagai kegiatan bersama, seperti acara sosial keagamaan, bantuan kepada masyarakat setempat, dan interaksi sehari-hari. Hubungan sosial yang sudah terbentuk menjadi aset berharga bagi calon legislatif dalam menentukan posisi mereka di lingkungan yang ingin mereka kuasai sebagai basis suara.

Kata Kunci: *Identifikasi, Modal Politik dan Modal Sosial, Caleg Akademisi*

PENDAHULUAN

Istilah akademisi secara umum merujuk kepada seseorang yang berpendidikan tinggi, atau intelektual, atau seorang yang menekuni profesi sebagai pengajar dan guru besar di perguruan tinggi. Menurut Undang-Undang Nomor 112 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi, akademisi adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Ada beberapa faktor yang menjadi latar belakang akademisi ikut serta dalam pemilu, kesadaran politik, pendidikan politik, pengaruh lingkungan, pengaruh media, dan lain sebagainya yang terangkum sebagai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi mereka. Tentunya faktor-faktor yang disebutkan tadi menjadi alasan dari para akademisi melibatkan diri dalam kontestasi politik khususnya pada pemilu tahun 2024 ini. Selain faktor tadi, peran modal sosial dan politik juga menjadi salah satu ujung tombak dalam pencalonan diri para akademisi menjadi anggota legislatif di Kabupaten Sumbawa.

Namun, dari keterlebitan kaum akademisi dalam pemilu tentu membawa angin segar bagi dinamika lingkungan politik yang ada. Bukan hanya sebatas bagaimana mereka menjalankan pengabdian kepada masyarakat, namun ada banyak hal yang menjadi keuntugan baik bagi akademisi sendiri, partai politik, serta masyarakat pada umumnya. Dengan pengetahuan yang dimiliki, akademisi yang terpilih dapat meningkatkan kualitas dari pemerintahan yang ada. Selain itu, peran akademisi dalam keterlibatannya pada pemilihan umum 2024 khususnya di Kabupaten Sumbawa juga menjadi langkah awal dari peningkatan partisipasi politik khususnya di kalangan kaum muda.

Penelitian ini menyoroti peran dan partisipasi akademisi yang menjadi peserta pemilu sebagai calon anggota legislatif pada pemilihan umum 2024. Tantangan yang dihadapi oleh akademisi dalam memasuki arena politik termasuk pergeseran peran dari lingkungan akademis ke dunia politik yang sering kali dihadapkan pada konflik kepentingan dan penilaian publik yang kritis. Namun, peluang yang menggiurkan terbuka lebar bagi akademisi untuk menerapkan pengetahuan dan keahlian mereka dalam membawa gagasan serta memperjuangkan kepentingan masyarakat melalui proses politik. Fenomena ini mengundang minat peneliti untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana modalitas politik dan sosial memainkan peran penting dalam membentuk strategi, taktik, dan partisipasi akademisi dalam pemilihan umum legislatif tahun 2024 di Kabupaten Sumbawa. Pemahaman yang komprehensif terhadap dinamika politik dan proses partisipasi akademisi menjadi krusial untuk mengilustrasikan peran dan dampak mereka dalam ranah politik yang semakin berkembang.

METODE

Peneliti memilih metode studi kasus untuk mendapatkan pemahaman yang lebih fokus dan mendalam mengenai modal politik dan modal sosial anggota legislatif dari kalangan akademisi di DPRD Kabupaten Sumbawa, yang berkaitan dengan pemilihan umum tahun 2024. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat dihasilkan penjelasan yang rinci mengenai isu yang sedang diteliti.

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Dalam pemilihan informan penelitian ini menggunakan teknik purpose sampling (sampe bertujuan), yaitu teknik pemilihan sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono: 2012).

Berdasarkan teori diatas, peneliti kemudian menentukan beberapa kriteria-kriteria yang akan dijadikan sebagai informan atau objek penelitian untuk mendukung penyusunan penelitian tentang identifikasi modal politik dan modal sosial calon anggota legislatif dari kalangan akademisi pada pemilihan umum tahun 2024 di kabupaten Sumbawa, seperti yang dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1
Kriteria Informan atau Objek Penelitian

| No | Kriteria |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Orang yang memiliki informasi mengenai kemenangan calon legislatif pada pemilihan legislatif di Kabupaten Sumbawa Tahun 2024. |
| 2. | Orang yang memiliki kemampuan untuk menceritakan atau memberikan informasi mengenai kemenangan calon legislatif pada pemilihan legislatif di Kabupaten Sumbawa Tahun 2024. |
| 3. | Orang yang berperan atau terlibat secara langsung dalam kegiatan pemilihan legislatif di Kabupaten Sumbawa Tahun 2024. |
| 4. | Orang yang rela dan bersedia memberikan informasi kepada peneliti. |
| 5. | Orang yang dengan sadar dan tidak di bawah tekanan untuk memberikan informasi kepada peneliti. |
| 6. | Informan atau Objek penelitian merupakan orang yang kredibel untuk diwawancarai mengenai Modal Politik dan Modal Sosial calon legislatif dari kalangan akademisi yang mengikuti pemilihan legislatif di Kabupaten Sumbawa Tahun 2024. |

Sumber: Diolah oleh peneliti Tahun 2024.

Berdasarkan kriteria diatas, peneliti menetapkan beberapa informan atau objek penelitian sebagai berikut:

Tabel 2
Informan Kunci Penelitian
(calon legislatif dari kalangan Akademisi)

| No. | Nama Informan | Jabatan | Keterangan |
|-----|------------------------------------|----------------------------------------------------|-----------------|
| 1. | Andi Rusni, SE., M.M. | Caleg terpilih Dapil Sumbawa 4 | Informan Pelaku |
| 2. | Irawansyah, S. IP., M. IP. | Caleg urutan suara terbanyak kedua Dapil Sumbawa 3 | Informan Pelaku |
| 3. | Muhammad Iqbal, S. Sos., M.M.Inov. | Caleg urutan suara terbanyak kedua Dapil Sumbawa 1 | Informan Pelaku |
| 4. | Zulfikar Demitry, SH., M.H. | Caleg terpilih Dapil Sumbawa 1 | Informan Pelaku |

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2024.

Berdasarkan data tabel di atas, peneliti menentukan empat orang sebagai informan kunci penelitian, dimana dua orang calon legislatif dari kalangan akademisi yang berhasil duduk sebagai anggota DPRD Kabupaten Sumbawa periode 2024-2029 dan dua calon legislatif dari kalangan akademisi yang memperoleh urutan kedua suara terbanyak di dapilnya masing-masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Modal Politik dan Modal Sosial Caleg dari Kalangan Akademisi pada Pemilihan Umum Tahun 2024 di Kabupaten Sumbawa.

Modal politik dan sosial memainkan peran krusial dalam menentukan peluang para calon untuk memenangkan kontestasi politik, asalkan mereka mampu membangun hubungan dan kepercayaan yang baik dengan masyarakat. Dengan modal tersebut, calon legislatif tidak hanya dikenali oleh publik, tetapi juga akan dievaluasi oleh masyarakat. Modal politik dan sosial memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam proses ini. Jika seorang kandidat belum memiliki kedua modal tersebut dan baru memperkenalkan dirinya menjelang pemilihan umum, maka sangat mungkin dia akan menghadapi kesulitan untuk mendapatkan dukungan mayoritas dari masyarakat (Marijan, 2010: 92). Modal Sosial merupakan suatu bentuk kepemilikan modal awal atau pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh para calon legislatif dalam kontestasi politik. Modal sosial digunakan sebagai salah satu bentuk investasi untuk mencapai tujuan bersama dalam suatu kelompok sehingga dapat menghasilkan sumber daya baru. Dalam hal ini, modal sosial tidak diartikan sebagai materi melainkan modal sosial pada seseorang, organisasi, keluarga dan segala hal yang mengarah pada kerjasama. Modal sosial lebih menekankan pada potensi kelompok dan pola hubungan antara individu dalam kelompok dan antar kelompok, dengan ruang perhatian pada kepercayaan, jaringan norma dan nilai yang lahir dari anggota kelompok dan menjadi norma kelompok (Ratna Solihati, 2010: 17).

Kepemimpinan tokoh dalam kontestasi pemilu berperan sebagai pilar utama dan daya tarik bagi pemilih. Misalnya, calon legislatif dari Partai Gerindra, Andi Rusni, yang memilih berpindah ke daerah pemilihan (dapil) Sumbawa 4 (meliputi Batu Lanteh, Unter Iwes, dan Labuhan Badas), serta Zulfikar Demitry yang maju dari dapil Sumbawa 1 (Sumbawa, Moyo Hilir, dan Moyo Utara). Ketokohan mereka dan strategi yang diterapkan merupakan kunci untuk meraih kursi di dapil tersebut.

Keberhasilan Andi Rusni dan Zulfikar Demitry sebagai anggota DPRD Kabupaten Sumbawa tidak lepas dari dukungan modal politik dan sosial yang mereka miliki untuk memenangkan dapil. Dalam persaingan yang ketat, strategi pencitraan seperti blusukan, kegiatan sosial, dan kampanye door to door banyak digunakan. Perumusan strategi yang tepat serta kekompakan tim sukses sangat berpengaruh bagi upaya mereka.

1. Hubungan Jaringan Keluarga

Modal sosial memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan jenis modal lainnya. Berbeda dari modal yang dimiliki oleh individu, modal sosial muncul dari hubungan antarindividu. Modal sosial ini bisa terwujud dalam bentuk keluarga, sebagai unit sosial terkecil, hingga negara, yang merupakan kelompok sosial terbesar. Jaringan dan relasi dalam keluarga tidak jarang berperan penting dalam mendukung modal sosial, terutama bagi calon legislatif.

Pada pemilihan umum 2024 di Kabupaten Sumbawa, dapat dilihat kehadiran beberapa calon legislatif dari latar belakang akademisi yang berhasil terpilih, sebagian besar berkat dukungan hubungan keluarga mereka. Temuan penelitian menunjukkan bahwa di beberapa daerah pemilihan, terdapat calon dari kalangan akademisi yang telah diungkapkan sebelumnya dalam penelitian ini. Hal ini mengindikasikan pengaruh signifikan dari jaringan keluarga dalam kontestasi politik.

2. Interaksi Sosial antara caleg dengan relawan pendukungnya

Dengan adanya modal sosial yang cukup tinggi, maka para caleg tidak hanya dikenal oleh masyarakat, tetapi juga akan melakukan penilaian terhadap caleg tersebut. Hal itu terjadi karena adanya interaksi sosial antara caleg dan masyarakat yang menjadi calon pemilihnya. Masyarakat akan menilai apakah caleg tersebut layak untuk dipilih dijadikan sebagai pemimpin atau tidak.

Dalam proses perolehan suara oleh Andi Rusni dalam pemilihan legislatif di Kabupaten Sumbawa khususnya Dapil Sumbawa 4, dimana interaksi yang dilakukannya dengan masyarakat berupa menghadiri setiap pertemuan-pertemuan warga dan melakukan komunikasi pada setiap kegiatan tersebut.

“Sebagai calon yang maju melalui dapil Sumbawa 4 yang tergolong baru, saya memaksimalkan jaringan sosial yang sudah terbentuk sebelumnya dengan menghadiri kegiatan-kegiatan keagamaan, pertemuan-pertemuan rutin dengan masyarakat walaupun hanya sekedar untuk bersalaman. Cara seperti ini ternyata efektif karena masyarakat menganggap hal tersebut adalah bentuk penghargaan untuk mereka”.

(Hasil wawancara dengan Andi Rusni-Caleg Dapil Sumbawa 4).

3. Membangun Persepsi sebagai Strategi Kampanye melalui Modal Sosial dan Modal Politik.

Salah satu kesalahan yang sering dilakukan oleh calon anggota legislatif adalah salah dalam menempatkan diri dalam strategi branding. Alih-alih menarik dukungan sebanyak-banyaknya, mereka justru sering kali gagal memengaruhi elektabilitas mereka secara signifikan. Contoh yang umum adalah ketika banyak kandidat berusaha mengidentifikasi diri sebagai wakil kaum milenial untuk menarik suara, terutama dari kalangan muda. Namun, menjadi milenial saja tidak cukup bagi pemilih muda yang akan mendominasi pemilu 2024. Mereka lebih memerlukan perhatian dan solusi konkret terhadap isu-isu yang tengah berkembang dan mendesak bagi berbagai lapisan masyarakat.

Sebelum memasuki dunia politik, para calon anggota legislatif yang disebutkan oleh peneliti sebelumnya berasal dari kalangan akademisi. Mereka melakukan kegiatan akademik (proses belajar mengajar, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat) di kampus-kampus yang berada di Kabupaten Sumbawa yaitu: Universitas Teknologi Sumbawa (Andi Rusni, SE., MM, sebagai dosen pada fakultas Ekonomi dan Bisnis, Muhammad Iqbal, S. Sos., M. M. Inov sebagai Direktur Kerjasama Dalam Negeri dan Dosen di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Irawansyah, S. IP., M. IP sebagai Dosen di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Pemerintahan), sedangkan Zulfikar Demitry, SH., MH di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Sumbawa.

Oleh karena itu, sangat penting bagi calon anggota legislatif untuk segera membangun citra positif dan mempromosikannya di platform digital, sesuai dengan kebutuhan dan preferensi masyarakat akan pemimpin di masa depan. Upaya untuk meminimalkan informasi negatif mengenai aktivitas politik mereka merupakan langkah yang bijaksana. Para aktor politik seharusnya memanfaatkan media digital secara menyeluruh, sambil tetap berhati-hati. Citra politik yang terbentuk di dunia digital memiliki potensi besar untuk mempengaruhi dukungan atau penolakan terhadap proses pemilihan umum yang akan datang.

“Latar belakang dan niat awal kami untuk maju dalam Pemilihan Legislatif (Pileg) 2024 adalah keinginan untuk berkontribusi bagi masyarakat dan Kabupaten Sumbawa secara umum. Kami merasa terdorong untuk memperjuangkan kepentingan rakyat, mengatasi berbagai permasalahan yang ada, serta membawa perubahan positif, karena ini kaitannya dengan pengalaman pribadi, pengamatan terhadap kondisi sosial dan ekonomi di lingkungan sekitar, serta dorongan untuk memperjuangkan isu-isu yang dianggap penting, seperti pendidikan, kesehatan, atau kesejahteraan masyarakat. Selain itu, keinginan untuk memperkuat demokrasi dan mewakili suara rakyat juga menjadi motivasi utama bagi saya”.

(Hasil Wawancara peneliti dengan Bapak Muhammad Iqbal, S. Sos., M. M. Inov).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa keinginan atau niat awal dari salah satu calon anggota legislatif adalah ingin memberikan kontribusi terhadap daerahnya dan memberikan solusi-solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang sedang terjadi. Hal tersebut merupakan niat awal untuk membangun

persepsi bahwa niat yang tulus dari calon anggota legislatif maju adalah untuk menyelesaikan masalah-masalah yang sedang terjadi. Ini merupakan pola yang sudah dilakukan dalam rangka membangun persepsi atau *image* bahwa calon anggota legislatif memiliki kepedulian terhadap masalah-masalah mendasar yang sedang terjadi di Kabupaten Sumbawa khususnya di Daerah Pemilihan (dapil) Sumbawa 1 (satu) yang meliputi Kecamatan Sumbawa, Moyo Hilir dan Moyo Utara.

4. Strategi Pemenangan yang digunakan oleh calon anggota legislatif

Strategi politik dapat dipahami sebagai sekumpulan metode yang digunakan untuk meraih kemenangan dalam pertarungan antara berbagai kekuatan politik yang berusaha mendapatkan kekuasaan, dengan memanfaatkan modal yang dimiliki oleh partai dan calon legislator. Dalam konteks ini, modal sosial menjadi sangat penting untuk menjalin hubungan yang baik antara calon legislatif dan pemilih, yang pada gilirannya dapat memberikan legitimasi dan kepercayaan dari masyarakat. Modal sosial terbentuk dari tingkat kepercayaan individu dalam jaringan sosial, yang memungkinkan adanya komitmen yang dapat dipertanggungjawabkan untuk mengembangkan hubungan timbal balik yang saling menguntungkan. Dengan kata lain, modal sosial adalah jalinan yang menghubungkan individu dengan kelompok masyarakat, yang memberikan dampak positif bagi semua pihak yang terlibat.

Ketokohan Bapak Andi Rusni, S. E., M.M juga menjadi kekuatan dalam meraup suara di Dapil Sumbawa 4 (Kecamatan Unter Iwes, Labuhan Badas dan Batulanteh) karena selain pernah menjadi Anggota Legislatif periode 2014-2019 dari partai Gerindra mewakili Dapil Sumbawa 1 (Kecamatan Sumbawa, Moyo Hilir, dan Moyo Utara), beliau juga memiliki modal sosial dan rekam jejak yang baik karena dikenal sebagai salah satu aktivis kemanusiaan yang tergabung dalam organisasi Palang Merah Indonesia (PMI). Selain itu, Andi Rusni, S.E., M.M juga dikenal sebagai aktivis kampus yang selalu memberikan respon terhadap masalah-masalah ataupun kebijakan-kebijakan pemerintah yang tidak berpihak kepada rakyat.

Berbeda dengan Calon anggota legislatif di atas, Bapak Irawansyah, S. IP., M. IP di dapilnya (Sumbawa 3) yang meliputi Kecamatan Tarano, Empang, Plampang, Labangka, dan Kecamatan Maronge menggunakan strategi yang cukup sederhana. Dengan dukungan modal politik yang berasal dari partai politik pengusungnya karena ingin mempertahankan posisi pimpinan DPRD Kabupaten Sumbawa yang sudah dua periode dipegang oleh PDI Perjuangan, maka seluruh calon yang berasal dari PDI Perjuangan wajib mencari dukungan suara sebanyak-banyaknya atau dengan target 8 Kursi.

“Dalam beberapa kesempatan kami selaluditekankan oleh ketua DPC PDI Perjuangan (Bapak Abdul Rafiq, SH) bahwa target realistik adalah seperti yang disebutkan diatas dengan merebut sekurang-kurangnya 8 kursi DPRD Kabupaten Sumbawa, beliau menginstruksikan seluruh kader untuk melakukan kerja politik kerakyatan yang sangat luar biasa, tentu jika ini konsisten dilaksanakan maka terget itu akan terpenuhi. Calon Anggota Legislatif dari PDI Perjuangan berasal dari orang-orang pilihan yang telah diseleksi secara ketat baik itu psychotest nya, kesehatan jasmani rohani, latar belakangnya yang terdiri dari kader murni, akademisi, tokoh agama, pengusaha, tokoh lintas etnis, mantan pensiunan polisi, pensiunan guru dan sebagainya”.

Hasil wawancara dengan Bapak Irawansyah, S. IP., M. IP (caleg DPRD Kabupaten Sumbawa dari PDI Perjuangan untuk Dapil Sumbawa 3).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, Bapak Irawansyah, S. IP., M. IP mendapatkan dukungan secara politik melalui partai pengusungnya, karena selain berasal dari kalangan akademisi, beliau juga dikenal sebagai salah satu staf/tenaga ahli dari Bapak Abdul Rafiq, SH (ketua DPRD Kabupaten Sumbawa periode 2019-2024) yang fungsinya sehari-hari melekat dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Ketua DPRD Kabupaten Sumbawa. Modal dan dukungan Politik inilah yang

dimanfaatkan oleh Bapak Irawansyah, S. IP., M. IP sehingga optimis mendapatkan suara di Dapil Sumbawa 3.

Selanjutnya, Strategi yang digunakan oleh Bapak Zulfikar Demitry, SH., MH, adalah dengan memposisikan dirinya sebagai Caleg Muda yang Visioner dengan *tagline* "Ayo Berbuat Baik" yang diusung oleh Partai NasDem di Daerah Pemilihan (dapil) Sumbawa 1 (satu) meliputi Kecamatan Sumbawa, Moyo Hilir dan Moyo Utara. Sebelumnya pada periode 2014-2019, beliau juga maju sebagai Calon Anggota DPRD Kabupaten Sumbawa melalui Partai NasDem di Daerah Pemilihan 5 (Kecamatan Unter Iwes, Labuhan Badas, dan Batulanteh). Partai NasDem pada pemilu 2019 belum mendapatkan kursi pada periode tersebut karena dari perolehan Suara total, masih kalah dengan Partai Persatuan Pembangunan (PPP) yang mendapatkan kursi terakhir dari 6 (enam) kursi yang tersedia.

"Sebagai seorang anak muda yang dilahirkan dan dibesarkan dikeluarga birokrat dan politisi, pada saat itu saya memantapkan niat untuk ikut bertarung pada kontestasi pemilu legislatif Tahun 2024 melalui Dapil Sumbawa 1 yaitu meliputi kecamatan Sumbawa, Moyo Hilir dan Moyo Utara. Pemilu Tahun 2019 yang lalu ketika saya maju melalui dapil 5 (Unter Iwes, Labuhan Badas dan Batulanteh), saya sedikit lagi mendapatkan kursi. Tetapi, karena pada saat itu total perolehan suara partai dan calon tidak bisa mengejar perolehan suara PPP, maka kami belum berhasil mendapatkan kursi".

(Hasil Wawancara peneliti dengan Bapak Zulfikar Demitry, SH., MH).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, lebih lanjut dijelaskan bahwa dengan pengalaman Pemilu sebelumnya, Bapak Zulfikar Demitry, SH., MH kemudian mengubah strategi kampanyenya. Dengan modal sosial dan modal politik yang dimiliki, beliau kemudian melakukan *re-branding* terhadap dirinya dengan menggunakan *image* caleg muda yang visioner di setiap pertemuan-pertemuan dengan masyarakat di dapilnya. Pendekatan dialogis dengan masyarakat lebih diutamakan dengan terjun langsung mendengar apa yang menjadi keluhan masyarakat selama ini.

Identifikasi Modal Politik dan Modal Sosial Calon Anggota Legislatif dalam Pemilu 2024.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa modal politik kemenangan dari Andi Rusni, SE., MM dan Zulfikar Demitry, SH., MH di dapil masing-masing pada pemilihan legislatif tahun 2024 yang lalu berkaitan erat dengan adanya dukungan dari partai politik pengusung yaitu Partai Gerindra dan Partai NasDem berupa penetapan Nomor Urut 1 (satu) sebagai Calon Anggota legislatif setelah melewati beberapa prosedur di internal partai dan tahapan-tahapan yang dilaksanakan mulai dari periapan berkas caleg, pengumuman, pendaftaran caleg ke KPU Kabupaten Sumbawa. Bahkan modal politik kemenangan keduanya dapat dilihat dari kekompakan Tim Sukses yang begitu solid dengan pendekatan kekeluargaan.

Tabel 3
Perolehan Suara Partai dan Caleg Partai NasDem
Daerah Pemilihan Sumbawa 1 (satu).

| No. Urut | Nama Calon | Suara | Keterangan |
|----------------------------|----------------------------------|--------------|----------------------------------------|
| Suara Partai NasDem | | 268 | |
| 1 | Zulfikar Demitry, SH., MH | 2.007 | Calon terpilih/obyek penelitian |
| 2 | Abdurrasyid | 1.163 | |
| 3 | Fivien Yutri Mawansari | 65 | |
| 4 | Abu Bakar, SH | 428 | |
| 5 | Yuliana | 44 | |
| 6 | Muhammad Basri, S. Pt. | 23 | |

| | | |
|--------------|----------------------|--------------|
| 7 | Sri Marianti, S. AP. | 15 |
| 8 | Muhammad Syukri | 116 |
| 9 | Indra Kurniawan, SE. | 1.574 |
| Total | | 5.703 |

Sumber: KPU Kabupaten Sumbawa, 2024 (data yang diolah oleh peneliti)

Berdasarkan data di atas, Zulfikar Demitry, SH., MH, caleg yang berasal dari kalangan akademisi memperoleh 2.007 suara karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menjadi modal politiknya seperti: (1) Penempatan nomor urut caleg yang didapatkan sebagai caleg nomor urut 1 (satu) di internal partai NasDem pada pemilihan legislatif daerah pemilihan Sumbawa 1 (satu) yang meliputi kecamatan Sumbawa, Moyo Hilir dan Moyo Utara dimana hal tersebut akan memudahkan bagi pemilih untuk menentukan pilihan politiknya; (2) Pengaruh figur H. Asaat Abdullah, ST Ketua DPD Partai NasDem Kabupaten Sumbawa (caleg *incumbent*) yang merupakan Ayahnya juga maju sebagai calon legislatif (caleg) DPRD Provinsi Nusa Tenggara Barat periode 2024-2029 juga begitu signifikan, dimana setiap kampanye yang dilaksanakan khususnya di dapil 1 menggunakan sistem paket (untuk DPRD Provinsi coblos nomor urut 1, untuk DPRD Kabupaten Coblos Nomor 1). Metode kampanye tersebut terbukti sangat efektif sehingga berhasil mengantarkan keduanya memperoleh kursi dan duduk di parlemen.

Tabel 4. Perolehan Suara Partai dan Caleg Partai Gerindra Daerah Pemilihan Sumbawa 4 (empat).

| No. Urut | Nama Calon | Suara | Keterangan |
|--------------|-----------------------|--------------|---------------------------------|
| | Suara Partai Gerindra | 530 | |
| 1 | Andi Rusni, SE., M.M | 1.730 | Caleg terpilih/Obyek penelitian |
| 2 | Muhammad Syafi'i, SH | 1.125 | |
| 3 | Dewi Sartika, A. Md. | 1.319 | |
| 4 | Arifin, A.Md. Kom. | 947 | |
| 5 | Sustilaela | 74 | |
| 6 | Junaidi | 1.429 | |
| Total | | 7.154 | |

Sumber: KPU Kabupaten Sumbawa, 2024 (data yang diolah oleh peneliti).

Berdasarkan data yang disajikan oleh peneliti diatas, caleg nomor urut 1 (satu) berhasil meraih 1.730 suara dan memperoleh satu kursi di parlemen. Fakta yang peneliti temukan dilapangan bahwa di internal Partai Gerindra khususnya di dapil Sumbawa 4 (empat), caleg-caleg yang mengikuti kontestasi pileg tersebut merupakan wajah lama dan memiliki rekam jejak yang sangat baik di mata masyarakat di wilayah dapil 4 (kecamatan Unter Iwes, Labuhan Badas dan Batu Lanteh). Caleg nomor urut 2 (dua) dan 3 (tiga) yang menjadi pesaing obyek penelitian ini merupakan kader partai Gerindra di Kecamatan Unter Iwes.

Sedangkan hasil penelitian lainnya yang diperoleh oleh peneliti terhadap Muhammad Iqbal, S. Sos., M. M. Inov dan Irawansyah, S. IP., M. IP, keduanya masing-masing mendapatkan Nomor Urut 2 (dua) dan Nomor Urut 9 (sembilan) di masing-masing daerah pemilihan (dapil). Bagi sebagian besar masyarakat kabupaten Sumbawa, nomor urut sangat menentukan pada saat melakukan kampanye baik secara terbuka maupun kampanye tertutup. Keduanya bersaing ketat di internal partai masing-masing.

Tabel 5 Perolehan Suara Partai dan Caleg Partai Demokrat Daerah Pemilihan Sumbawa 1 (satu).

| No. Urut | Nama Calon | Suara | Keterangan |
|----------|------------|-------|------------|
|----------|------------|-------|------------|

| Suara Partai Demokrat | | 206 | |
|-----------------------|--------------------------------------------|--------------|-------------------------|
| 1 | H. Yahya Soud | 1.161 | |
| 2 | Muhammad Iqbal, S. Sos., M.M. Inov. | 1.468 | Obyek penelitian |
| 3 | Suhada | 175 | |
| 4 | Risman Asikin, A. Md. | 52 | |
| 5 | H. Zakariah, S. Pd. | 644 | |
| 6 | Lita Utami, SH., M.H | 29 | |
| 7 | H. Zainuddin Sirat | 2.579 | Calon Terpilih |
| 8 | Ani Andayani | 24 | |
| 9 | Hairil | 869 | |
| Total | | 7.202 | |

Sumber: KPU Kabupaten Sumbawa, 2024 (data yang diolah oleh peneliti)

Berdasarkan data di atas, peneliti berpendapat bahwa terdapat selisih yang begitu signifikan antara perolehan suara yang didapatkan oleh H. Zainuddin Sirat yang memperoleh 2.579 suara dengan Muhammad Muhammad Iqbal, S. Sos., M. M. Inov yang memperoleh 1.468 suara yaitu sebesar 1.111 suara. Hal ini dipengaruhi oleh modal sosial calon anggota legislatif dimana ketokohan dari caleg nomor urut 7 (tujuh) merupakan “putra asli” dari kecamatan Moyo Utara, yang sudah memiliki jaringan sosial dan dikenal sebagai pengusaha pengolahan hasil bumi. Selain itu sosok caleg nomor urut 7 (tujuh) ini merupakan tokoh yang selalu hadir di setiap acara sosial-keagamaan di dapil tersebut.

Berbeda dengan calon nomor urut 2 (dua) yang menjadi obyek penelitian ini, sebagai calon anggota legislatif yang berasal dari kalangan akademisi dan pertama kalinya mengikuti kontestasi di dapil sumbawa 1 (satu), sosoknya belum begitu dikenal oleh masyarakat di wilayah kecamatan Moyo Hilir dan Moyo Utara. Sedangkan di Kecamatan Sumbawa, caleg nomor urut 2 (dua) tingkat popularitasnya sangat tinggi dan dibuktikan dengan perolehan 830 suara (suara terbanyak di kecamatan Sumbawa-internal calon legislatif partai Demokrat) dibandingkan dengan calon legislatif lainnya.

Tabel 6
Perolehan Suara Partai dan Caleg PDI Perjuangan
Daerah Pemilihan Sumbawa 3 (tiga).

| No. Urut | Nama Calon | Suara | Keterangan |
|-----------------------------|----------------------------------|--------------|-------------------------|
| Suara PDI Perjuangan | | 487 | |
| 1 | Muhammad Talib, SH | 272 | |
| 2 | Hj. Jamila, S. Pd | 2.470 | Caleg incumbent |
| 3 | Andi Azis, SH | 82 | |
| 4 | Teni Suryani, SH | 31 | |
| 5 | Muhammad Roni Pasarani, S. AP | 453 | |
| 6 | Ahmad, SE | 413 | |
| 7 | Salahuddin, A. Md | 1.246 | |
| 8 | Juniartha | 114 | |
| 9 | Irawansyah, S. IP., M. IP | 1.924 | Obyek penelitian |
| Total | | 7.492 | |

Sumber: KPU Kabupaten Sumbawa, 2024 (data yang diolah oleh peneliti)

Berdasarkan sajian data diatas, peneliti berpendapat bahwa calon nomor urut 9 (sembilan) dari kalangan akademisi yang diusung oleh PDI Perjuangan memperoleh sebanyak 1.924 suara, sudah maksimal memanfaatkan modal politik dan modal sosial yang dimiliki. Perbedaan perolehan suara antara caleg terpilih yaitu Hj. Jamila, S. Pd (caleg *Incumbent*) dengan calon nomor urut 9 sebagai obyek penelitian dalam skripsi ini hanya terpaut sebanyak 546 suara. Fakta tersebut dapat dikatakan bahwa calon nomor urut 9 ini sebagai pesaing yang sangat produktif dan bukan sebagai calon pendulang suara.

Modal politik serta modal sosial yang digunakan dapat dikatakan berhasil karena yang bersangkutan pertama kalinya mengikuti kontestasi pileg di kabupaten Sumbawa dan memperoleh suara yang sangat signifikan dan diperhitungkan baik di internal maupun eksternal partainya. Irawansyah, S. IP., M. IP merupakan sosok akademisi yang dikenal responsif terhadap permasalahan yang terjadi di dapil sumbawa 3.

Modal politik memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung calon anggota parlemen untuk meraih suara. Para calon kandidat perlu memanfaatkan modal politik yang mereka miliki, baik yang berasal dari diri mereka sendiri maupun dari kelompok tertentu, dengan seoptimal mungkin. Hal ini sangat penting bagi mereka, karena memiliki modal politik yang kuat akan mempermudah proses memenangkan kontestasi politik di masa depan. Sebaliknya, jika seorang calon kandidat memiliki modal politik yang minim, akan sangat sulit bagi mereka untuk berhasil dalam merebut suara. Oleh karena itu, jelas bahwa modal politik merupakan aset yang krusial bagi siapa pun yang berniat mencalonkan diri sebagai wakil rakyat.

Dalam prakteknya, calon anggota DPRD Kabupaten Sumbawa dari kalangan akademisi memanfaatkan modal politik sebagai salah satu kekuatan untuk meraih dukungan dari internal partai politik. Posisi ini tentu saja memiliki keunggulan tersendiri bagi calon legislatif, dimana diharapkan dapat menjadi tolak ukur dalam meraih suara. Dukungan partai politik dalam hal ini menjadi penting karena posisi partai sebagai pengusung calon anggota legislatif memiliki kewenangan dalam *positioning* calon legislatif karena pemilihan umum tahun 2024 masih menggunakan sistem pemilu proporsional terbuka, yang artinya peraih kursi ditentukan dengan suara terbanyak.

KESIMPULAN

Modal Politik dan Modal Sosial dapat berasal dari berbagai sumber. Keterpilihan obyek penelitian menjadi anggota DPRD Kabupaten Sumbawa tidak terlepas dari partai pengusungnya yaitu Partai Gerindra, Partai Nasdem, PDI Perjuangan dan Partai Demokrat sebelumnya juga memiliki pengaruh yang tidak dapat dikesampingkan. Sedangkan pengalaman Calon anggota legislatif yang berasal dari kalangan akademisi juga sebelumnya sudah melakukan sosialisasi dengan terjun langsung ke tengah-tengah masyarakat dan membentuk jaringan yang kuat sebagai modal sosialnya.

Disamping itu calon anggota legislatif dari kalangan akademisi juga memiliki modal ekonomi yang bersumber dari dana pribadi serta sumbangan-sumbangan dari pendukung dan relawan yang sifatnya tidak mengikat. Pengaruh modal ekonomi ini juga sangat signifikan dalam mendukung proses kampanye serta untuk kebutuhan pembiayaan saksi-saksi di dapil masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrian, A., & Wardani, S. B. E. (2021). Peran Modal Politik dan Modal Sosial Pencalonan Suryana dan Wiwin Suwindaryati Melalui Jalur Perseorangan Pada Pilkada Kabupaten Garut Tahun 2018. *Journal of Politics and Democracy*, 1(1), 28-45.
- Ananda, R., & Valentina, T. R. (2021). Modal Politik dan Modal Sosial Athari Gauthi Ardi Pada Kemenangan Pemilu Legislatif Tahun 2019 di Provinsi Sumatera Barat. *JDKP Jurnal Desentralisasi Dan Kebijakan Publik*, 2(1), 169-185.
- Asrawijaya, E. (2022). Peran Modal Sosial Jokowi dalam Politik Kekerabatan: Studi Kasus pada Pilkada 2020 di Surakarta dan Medan. *Jurnal PolGov Vol*, 4(1).
- Erfan, M., & Adnan, I. Z. (2021). STRATEGI KAMPANYE POLITIK KANDIDAT PETAHANA DI DAERAH RENTAN KALAH. *Commed Jurnal Komunikasi dan Media*, 6(1), 90-108.
- Heriyanto, A. A. A., & Solihah, R. (2023). Strategi Pemanfaatan Modal Politik Dan Modal Sosial Calon Anggota Legislatif Menghadapi Pemilu Legislatif 2024. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, dan Humaniora*, 7(2), 366-374.



- Firmansyah, J., & Faradhila, S. (2022). MODAL POLITIK KANDIDAT PEREMPUAN DALAM PEMILIHAN UMUM Studi Kasus Dewi Noviany dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Kabupaten Sumbawa Tahun 2020. *Jurnal Trias Politika*, 6(1), 88-103.
- Habibullah, A., Suparto, D., & Sutjiatmi, S. (2022). Analisis Modal Sosial Dalam Kemenangan Pilkada Pemasang Tahun 2020. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 11(1).
- Heriyanto, A. A. A., & Solihah, R. (2023). Strategi Pemanfaatan Modal Politik Dan Modal Sosial Calon Anggota Legislatif Menghadapi Pemilu Legislatif 2024. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, dan Humaniora*, 7(2), 366-374.
- Isnainy, F. N., & Oktariyanda, T. A. (2022). MANAJEMEN STRATEGI PEMENANGAN CALON ANGGOTA DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH (DPRD) PEREMPUAN DALAM PEMILIHAN UMUM KOTA SURABAYA TAHUN 2019. *Publika*, 349-364.
- Khasanah, R. P. (2022). Modal Sosial Partai Keadilan Sejahtera Kota Batam dalam Pemilu Legislatif Tahun 2019. *Jurnal Trias Politika*, 6(1), 1-11.
- Mariyah, C. (2021). Analisis Modal Politik, Sosial, dan Ekonomi Terhadap Keterpilihan Caleg Perempuan Pemula pada Pileg DPRD DKI Jakarta 2019. *TheJournalish: Social and Government*, 2(2), 56-63.
- Mbolang, A., Tokan, F. B., & Boro, V. I. (2020). MODALITAS SOSIAL POLITIK: Studi Kasus Kemenangan Ferdinandus Mazmur (FM) pada Pemilu Legislatif di Dapil V Kecamatan Kota Komba, Kabupaten Manggarai Timur Tahun 2019. *Warta Governare: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 1(2), 181-198.
- Moleong, L. . (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. PT. Remaja Rosdakarya.
- Ngato, A., Pati, A., & Egeten, M. (2019). Strategi Pemenangan Calon Legislatif Partai Nasional Demokrat Periode 2014-2019 Di Kabupaten Pulau Morotai. *Jurnal Eksekutif*, 3(3).
- Plaituka, R., Ria, I., Azhar, M. A., & Noak, P. A. (2018). *Pemanfaatan Modal Sosial Dalam Pemenangan Calon Anggota Legislatif Pasca Pindah Dapil Pada Pemilu Legislatif Kota Surabaya Tahun 2014* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Kpu.Go.Id.(Thn) Dipetik Maret 24, 2024, Dari <https://www.kpu.go.id/Berita/Baca/7805/Wacana> untuk melakukan amandement kelima UUD 1945
- Kpusumbawa.Go.Id.(T.Thn.) Dipetik Maret 24,2024, Dari <https://KpuSumbawakab.Go.Id>
- Peraturan,Bpk.Go.Id.(T.Thn.). Dipetik Maret 24, 2024. Dari <https://Peraturan.Bpk.Go.Id/Details/39063/Uu-No-12-Tahun-2012>